

RINGKASAN SKRIPSI

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN SENI MUSIK TENTANG PELAKSANAAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) MATA PELAJARAN
SENI MUSIK DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Victoria Memorita

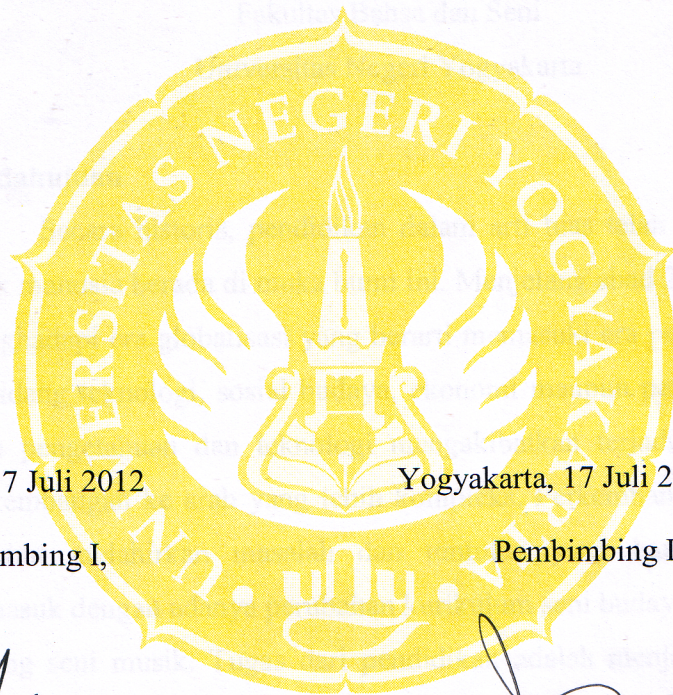
NIM 08208241034

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

Ringkasan Skripsi yang berjudul Persepsi Guru Pendidikan Seni Musik Tentang Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Seni Musik Di SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul ini telah di setujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 17 Juli 2012

Yogyakarta, 17 Juli 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Suwarta Zebua, M.Pd
NIP. 19600324 198803 1 003

Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd
NIP. 19650418 199203 1 002

Ringkasan Skripsi

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN SENI MUSIK TENTANG PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) MATA PELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

Oleh: Victoria Memorita

NIM: 08208241034

Jurusan Pendidikan Seni Musik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

A. Pendahuluan

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Menjelang abad 21, bangsa Indonesia menghadapi era globalisasi yang berarti memasuki era persaingan bebas baik di bidang teknologi, sosial budaya, ekonomi maupun pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih kompleks. Perkembangan dan perubahan tersebut melahirkan masalah dan tuntutan yang baru bagi masyarakat termasuk dengan adanya perubahan kurikulum seni budaya yang memiliki sub bidang seni musik. Tugas dari pendidikan adalah menjawab tantangan dan masalah tersebut terutama dalam dunia pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Komponen utama dalam sistem pendidikan nasional antara lain: peserta didik, guru dan kurikulum. Dalam proses belajar mengajar ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan yang tak terpisahkan satu dengan yang lain. Tanpa peserta didik guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran, tanpa peserta didik tidak dapat belajar secara optimal dan tanpa

kurikulum guru tidak akan mempunyai bahan materi pembelajaran. Dengan kata lain tanpa kehadiran salah satu komponen tersebut proses interaksi edukatif tidak akan terjadi dan tujuan pendidikan tidak akan pernah terwujud dengan baik.

Saat ini Sekolah Menengah Pertama sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP banyak menimbulkan respon, sikap, pandangan dan tanggapan yang bersifat negatif maupun positif dari para guru pendidikan seni musik khususnya yang mengajar di daerah Kabupaten Bantul.

Berbagai alasan selalu terdengar seiring dengan diberlakukannya KTSP. Setiap alasan tersebut terasa logis karena berbagai timbangannya memang sangat rasional dan alasan-alasan tersebut harus dibenarkan karena memang tidak terlihat letak kesalahannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis berkeinginan untuk mencoba mengungkap lebih dalam persepsi guru pendidikan seni musik tentang pelaksanaan KTSP mata pelajaran seni musik di SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul.

B. Kajian Teoritis

1. Persepsi

Aristoteles dalam Lorens Bagus (2000: 818), berpandangan bahwa dalam persepsi adalah pancaindra kita mengirim citra-citra dan pikiran berpikir tentang forma (ide) dalam citra. Di dalam buku pengantar psikologi umum bimo walgito (1997: 53) “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya”. “Persepsi adalah stimulus yang diindera itu oleh individu diorganisasikan, kemudian diintegrasikan, sehingga menyadari, mengerti tentang apa yang di indra” (Davidoff dalam walgito 1997: 53)

Melihat dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penafsiran individu antara lain pengamatan, pandangan dan tanggapan di dalam memahami informasi tentang lingkungan dengan alat penginderanya yang selanjutnya terjadi adanya suatu perhatian atau respon terhadap lingkungannya.

Huffman dan Vernoy (1997), menjelaskan bahwa persepsi memiliki tiga proses dasar yaitu: (a) seleksi, (b) organisasi, dan (c) interpretasi. Menurut Robbins (2005: 135), tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu: (a) subjek, (b) obyek atau target, dan (c) situasi Menurut Moskowitz dan Orgel dalam Walgito (1997: 54), agar individu dapat menyadari bahwa dapat mengadakan persepsi dengan adanya beberapa syarat yang perlu dipenuhi yaitu:

1. Adanya obyek yang dipersepsi
 2. Alat indera atau reseptor
 3. Adanya perhatian
2. Konsep Dasar KTSP
- a) Pengertian Kurikulum

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15), dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

- b) Prinsip-prinsip Pengembangan KTSP

KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada SKL dan SI serta penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, dengan memperhatikan

prinsip-prinsip yang telah disebutkan dalam Permendiknas, No. 22 Tahun 2006 sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

C. Metode Penelitian

a) Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

b) Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu “Persepsi Guru Pendidikan Seni Musik Tentang Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul.

c) Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam jenis angket yaitu angket tertutup dan angket terbuka.

d) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dan penyajian data dalam penelitian ini melalui angka dalam prosentase dan tabel.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pada umumnya persepsi guru pendidikan seni musik setuju dan menerima tentang pelaksanaan KTSP Mata pelajaran seni musik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari kelompok responden yang menjawab setuju sebanyak 29 orang dengan prosentase 90,63%, sedangkan kelompok responden yang menjawab tidak setuju sejumlah 3 orang dengan prosentase 9,37%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini pada umumnya guru pendidikan seni musik menerima diberlakukannya KTSP atau setuju tentang pelaksanaan KTSP mata pelajaran seni musik SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Hal tersebut dapat dibuktikan dari 32 responden terdapat 29 responden yang setuju akan pelaksanaan KTSP dengan prosentase 90,63% dan 3 responden menjawab tidak setuju dengan prosentase 9,37%. Adapun persepsi guru pendidikan seni musik tersebut antara lain:

1. Sebagian besar responden menyatakan bahwa dalam penyusunan materi pokok bahasan yang tercantum dalam KTSP sangat runtut, jelas dan dalam penyusunannya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, karakteristik dan potensi daerah dari masing-masing satuan pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Sebagian besar responden menyatakan bahwa alokasi waktu disediakan sangat terbatas sehingga mengakibatkan peserta didik dalam menerima pelajaran tidak secara maksimal, maka dari itu berbagai usaha dilakukan para guru untuk mengatasi kendala tersebut, salah satunya memaksimalkan sebaik mungkin alokasi waktu yang telah disediakan dalam KTSP.

3. Secara garis besar responden menerima dengan adanya perubahan kurikulum, karena menurut mereka perubahan kurikulum sudah disesuaikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan pendidikan.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, yaitu: Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan dalam hal pengumpulan data. Oleh karena itu, bagi para peneliti yang lain agar dapat menggunakan metode pengumpulan data yang bervariasi seperti wawancara dan observasi sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Daftar Pustaka

- Bagus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Cetakan kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Walgito, Bimo. 1997: *Pengantar Psikologi Umum*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Andi Offset.
- Huffman, K.; Vernoy, J. 1997. *Psychology in Action*. Fourth Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Huffman, K.; Vernoy, J. 1997. *Psychology in Action*. Fifth Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Robbins, S. P. 2005. *Organizational and Behaviour*. Eleventh Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.